

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Onjek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik suatu penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 161). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi (Y), kecerdasan emosional (X) dan kompetensi kepribadian guru (Z). Hasil belajar ekonomi menjadi variabel terikat atau *dependent variable* dengan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas atau *independent variable* dan kompetensi kepribadian guru sebagai variabel moderator.

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri Kota Bandung Wilayah F (SMAN 6, 9 dan 13). Pemilihan subjek berdasarkan pada hasil belajar berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) dari siswa kelas X SMA Negeri Kota Bandung Wilayah F yang dapat dikatakan terendah dibandingkan dengan wilayah lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 38). Survei Eksplanatori digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Survei Eksplanatori adalah metode yang mengetahui taraf hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sebelumnya sudah ada (Arikunto, 2013, hlm. 170).

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel ialah pembagian terstruktur mengenai konsep yang akan diteliti hingga dapat dijadikan sebagai pedoman agar tak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan masalah yang akan diajukan dalam penelitian. Operasional variabel penting didefinisikan dengan tujuan untuk menjelaskan makna dari seluruh variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) yaitu kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent*) serta kompetensi kepribadian guru sebagai variabel moderator.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Terikat			
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Tingkat Hasil Belajar Ekonomi	Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2009)	Data pra penelitian yang diperoleh meliputi rata-rata nilai PAS kelas X SMA Negeri Kota Bandung di Wilayah F
Variabel Bebas			
Kecerdasan Emosional (X)	Tingkat Kecerdasan Emosional	Menurut Goleman kecerdasan emosi atau merujuk pada kemampuan mengenali perasaan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Uno, 2010).	Data diperoleh dari kuisisioner dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan indikator menurut Goleman (2000) sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran diri; 2. Pengaturan diri; 3. Motivasi diri; 4. Empati; 5. Keterampilan sosial.
Variabel Moderator			

Kompetensi Kepribadian Guru (Z)	Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru	Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia	Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert dengan indikator : : a. Mantap; b. Stabil; c. Dewasa; d. Arif dan Berwibawa; e. Teladan; dan f. Berakhlak Mulia

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2017, hlm. 215) mengungkapkan bahwa populasi ialah keseluruhan wilayah yang terdiri atas: obyek atau subjek yang memiliki mutu dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian menarik kesimpulan. Sehingga dari pemaparan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah F sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Bandung Wilayah F

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 6 Bandung	358
2	SMAN 9 Bandung	416
3	SMAN 13 Bandung	355
Total Siswa		1.129

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Kota Bandung Wilayah F

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan elemen dari populasi yang diambil melalui metode tertentu dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2017, hlm. 118). Pada umumnya terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan *sampling random* dan *sampling non-random*. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang akan dilakukan yaitu

dengan menggunakan *sampling random* yang mana cara sampel diambil dengan semua objek atau bagian populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Hasan, 2001, hlm. 55). Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Sumber: Bungin, 2010

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung jumlah sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{1.129}{1.129 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.129}{1.129 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{1.129}{3,8225} = 295,35 \approx 296$$

Dari perhitungan di atas didapatkan ukuran sampel minimal yaitu 296 siswa dari keseluruhan 1.129 siswa kelas X SMAN Negeri Kota Bandung Wilayah F. Teknik *random sampling* digunakan pada penelitian ini, dinamakan *random sampling* dikarenakan dalam pengambilan sampelnya, subjek-subjek dalam populasi akan “dicampur” sehingga semua subjek dianggap sama dan setelah mendapatkan jumlah sampel minimal (Arikunto, 2013, hlm. 180). Langkah selanjutnya ialah menghitung *proportionate random sampling* menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Sumber: Riduwan, 2015

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N_i = jumlah populasi menurut stratum

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Perhitungan sampel siswa dapat dilihat dalam Tabel 3.3.

Muhammad Daffa Ghifari, 2023

PENGARUH Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Siswa SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah F)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3

Perhitungan Sampel Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Bandung Wilayah F

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 6 Bandung	358	$ni = \frac{358}{1.129} \times 296 = 93,86 \approx 94$
2	SMAN 9 Bandung	416	$ni = \frac{416}{1.129} \times 296 = 109,06 \approx 109$
3	SMAN 13 Bandung	355	$ni = \frac{355}{1.129} \times 296 = 93,07 \approx 93$
Total Siswa		1.129	296

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Kota Bandung Wilayah F

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh dari responden sedangkan data sekunder ialah data yang didapatkan dari pihak lain atau lembaga tertentu. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Angket/kuisisioner yang merupakan suatu yang berisi beberapa pertanyaan mengenai suatu bidang atau masalah yang akan diteliti;
2. Dokumentasi merujuk pada cara memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, termasuk buku-buku yang terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter dan data lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar ekonomi berupa nilai PAS mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri Kota Bandung Wilayah F.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Angket atau kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan relevan dengan indikator dari setiap variabel digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih. Dalam penelitian ini instrumen baku tentang kecerdasan emosional diadopsi dari penelitian Damayanti (2020) dengan judul “*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan*

Kecerdasan Emosi dengan Psychological Well Being pada Remaja Tuna Daksa di Kota Bandung” yang telah melalui proses *expert judgement* oleh Dr. Dra. Hj. Herlina, Psikolog dan Siti Chotidjah, S. Psi. agar pengukuran dilakukan dengan tepat. Selain itu, untuk mengukur kompetensi kepribadian guru persepsi siswa mengadopsi dari penelitian Rozia (2018) yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 3 SD Islam Harapan Ibu*” dengan melakukan beberapa perubahan agar relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas ataupun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dilakukan dan hasilnya lebih baik. Dalam kata lain, lengkap dan sistematis sehingga relatif lebih mudah diolah (Arikunto, 2013, hlm. 203). Variasi jenis instrumen penelitian ialah angket, ceklis, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner yang harus memerhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan yang akan dicapai dengan kuisioner, yaitu memperoleh data dari responden mengenai kecerdasan emosional dan kompetensi kepribadian guru;
2. Menentukan subjek yang akan menjadi responden, yaitu siswa kelas X SMAN Kota Bandung Wilayah F;
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian;
4. Merumuskan pertanyaan (terlampir);
5. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap butir pertanyaan dan menyiapkan beberapa alternatif jawaban dan bersifat tertutup.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2003, hlm. 87). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat

diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Tabel 3.4 Skala Pengukuran

Sangat Negatif	STS	TS	RR	S	SS	Sangat Positif
----------------	-----	----	----	---	----	----------------

Sumber: Sugiyono, 2016

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RR = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013, hlm. 211). Untuk mencari validitas setiap butir angket, maka rumus korelasi item total (*item total correlation*) dapat digunakan dalam uji validitas ini:

$$r_{xi} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber: Kusnendi, 2020

Keterangan:

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrumen

n = banyaknya observasi

Menurut Kusnendi (2020, hlm. 4) item dapat dikatakan valid apabila skor item tersebut memiliki korelasi positif dan signifikan (nilai $p < 0,05$) dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi item tidak signifikan ($p > 0,05$) atau negatif, dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid dalam mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur. Item yang tidak valid dikeluarkan dari kuisioner. Uji Validitas dilakukan menggunakan program SPSS v26 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah		Jumlah Item
	Valid	Tidak Valid	
Kecerdasan Emosional (X)	39	1	40
Kompetensi Kepribadian Guru (Z)	36	4	40
Jumlah	75	5	80

Sumber: Lampiran 3

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen dapat dikatakan sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2013, hlm. 221). Untuk mencari reabilitas dari setiap butir pernyataan, maka dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$C\alpha \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t^2} \right)$$

Sumber: Kusnendi, 2020

Dengan keterangan:

C_a = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

V_i^2 = varian item

V_t^2 = varian item soal

Menurut Kusnendi (2020, hlm. 6) instrumen dapat dikatakan reliabel untuk mengukur suatu konsep atau variabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* tidak kurang dari 0,60 atau 0,70. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS v26 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X)	39	0,929	Reliabel
Kompetensi Kepribadian Guru (Z)	36	0,964	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan *Exact*. Pendekatan *Exact* dapat melihat nilai yang akurat untuk data yang terdistribusi tidak baik, ukuran data kecil, jarang dan serta tidak seimbang (Mehta & Patel, 2010, hlm. 1). Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahuinya sebagai berikut:

- Jika nilai Exact sig > 0,05 maka data berdistribusi normal;
- Jika nilai Exact sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Rohmana, 2013, hlm. 140). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai TOL > 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas; dan
- Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat varians residu dari setiap butir, jika variasi residual dalam model sama maka disebut

homokedastisitas dan sebaliknya jika residual dalam model berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas. Model yang baik yaitu memiliki residual yang bersifat homokedastisitas (Rohmana, 2013, hlm. 143). Uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Park dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas;
- Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.2 Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Uji ini menggunakan 3 (tiga) cara, yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak dan uji residual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji selisih mutlak untuk melihat apakah variabel kompetensi kepribadian guru memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi, uji ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X*Z + e$$

Sumber: Kusnendi, 2019

Keterangan:

- Y = Hasil Belajar Ekonomi
 β_0 = Konstanta Regresi
 X = Kecerdasan Emosional
 Z = Kompetensi Kepribadian Guru
 X*Z = Interaksi antara X dan Z
 e = *Error*

3.8.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Rohmana (2013, hlm. 48) menjelaskan bahwa uji t ialah prosedur verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0) menggunakan hasil sampel. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain tidak berubah (konstan). Dalam pengujian hipotesis

melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%. Adapun pengujian t statistik dilakukan dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Sumber: Rohmana, 2013

Dengan kriteria uji t sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel tersebut signifikan;
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel tersebut tidak signifikan.

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 (*R-Squared*) dimana uji ini dipakai untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati satu maka artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model begitupun sebaliknya. Perhitungan yang dapat dilakukan untuk mengetahui R adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{12.3}\Sigma X_{2i}Y_i + b_{13.2}\Sigma X_{3i}Y_i}{\Sigma Y_i^2}$$

Sumber: Rohmana, 2013

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin mendekat atau dapat dikatakan model tersebut baik;
- Jika R^2 semakin mendekati 0, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh/tidak erat atau dapat dikatakan model tersebut kurang baik.